

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Tugas Akademik Pada Siswa

Nurainun Razak¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *One of the government policies currently being developed is to increase the role of Vocational Schools as a secondary school level choice. Students who have a perception of good academic assignments are if they see all subjects as important, feel embarrassed if they are late for school, like all lessons, feel disadvantaged if the teacher doesn't come to class, never skips, keeps trying to go to school even though they are sick, as well as always trying to get high scores because they consider these things important for their future. This study aims to determine the effect of Self Regulated Learning on students' perceptions of academic assignments in class XI students majoring in Pharmacy, SMK Pharmacy Samarinda. This study consisted of two variables, namely the dependent variable, namely students' perceptions of academic tasks and the independent variable, namely Self Regulated Learning. The technique of determining the sample using Simple Random Sampling. The sample in this study were 64 students of SMK Pharmacy Samarinda, majoring in Pharmacy. The data analysis technique used is Product moment correlation. The results of this study indicate that there is an effect of Self Regulated Learning on students' perceptions of academic assignments with a value of $R = 0.638$ $R^2 = 0.407$, and $p = 0.000$.*

Keywords: *Self-Regulated Learning, Students' Perceptions of Academic Tasks*

ABSTRAK. Salah satu kebijakan pemerintah yang tengah dikembangkan saat ini adalah meningkatkan peran Sekolah Kejuruan sebagai pilihan tingkat sekolah menengah. Siswa yang memiliki persepsi mengenai tugas akademik yang baik adalah jika mereka memandang segala pelajaran itu penting, merasa malu jika terlambat ke sekolah, menyukai semua pelajaran, merasa rugi jika guru tidak masuk ke kelas, tidak pernah bolos, tetap berusaha untuk ke sekolah walaupun sedang sakit, serta selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi karena menganggap hal tersebut penting untuk masa depannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik pada siswa kelas XI jurusan Farmasi SMK Farmasi Samarinda. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat yakni persepsi siswa mengenai tugas akademik dan variabel bebas yakni *Self Regulated Learning*. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Farmasi Samarinda kelas XI jurusan Farmasi sebanyak 64 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik dengan nilai $R = 0.638$ $R^2 = 0.407$, dan $p = 0.000$.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning, Persepsi Siswa Mengenai Tugas Akademik*

¹ Email: nurainunrazak@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan suatu bangsa akan mengalami kemajuan dibidang sumber daya manusia dan pengelolaan sumberdaya alam. Komponen penting yang harus di perhatikan dalam pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan dan kurikulum sebagai materi pengajaran bagi pendidik (Adicandro dan Purnamasari, 2011).

Pendidikan berguna bagi individu untuk bersaing dalam dunia kerja, sehingga diharapkan memiliki relevansi kejuruan yang luas untuk program yang mempersiapkan peserta didik untuk mengelola sumberdaya alam dan manusia atau kelompok pekerjaan tertentu. Untuk menghasilkan peserta didik yang siap untuk ditempatkan di kelompok pekerjaan tertentu, pemerintah menyediakan sekolah menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu (Hasibuan, 2006). Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang menekankan lulusan yang memiliki bekal keterampilan dan dipersiapkan memasuki dunia kerja (Wahyuni, 2013).

Salah satu kebijakan pemerintah yang tengah dikembangkan saat ini adalah meningkatkan peran Sekolah Kejuruan sebagai pilihan tingkat sekolah menengah. Menurut data Dinas Pendidikan Kalimantan Timur, di Samarinda terdapat 55 Sekolah Kejuruan yang terdiri dari 23 SMK Negeri dan 32 SMK Swasta (Disdik.Kaltimprov.go.id, 2014). Hal ini untuk mempermudah siswa untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan sesuai dengan minat pekerjaan yang diinginkan dan siswa lebih terarah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya (Sunarto dan Hartono, 2008). Standar kelulusan kompetensi yang tinggi salah satunya bertujuan agar melatih siswa untuk dapat menguasai dan memahami mata pelajaran terutama program kejuruan yang dipilih agar dapat bersaing serta memenuhi tuntutan pekerjaan di masa depan. Untuk dapat menguasai dan memahami mata pelajaran, siswa diharapkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas dapat membantu guru untuk dapat mengukur keberhasilan suatu proses belajar-mengajar dan sejauh mana kemampuan siswa agar dapat

menentukan kondisi belajar yang diperlukan (Hamalik, 2012).

Setiap tugas memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Sehingga setiap siswa mempunyai persepsi masing-masing mengenai tugasnya. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) adanya persepsi mengenai sesuatu mengakibatkan sikap menolak, menerima dan bisa juga mengabaikan. Persepsi mengenai tugas akademik siswa adalah cara pandang dan penilaian terhadap tugas yang diberikan (Lutfiana, 2014). Persepsi mengenai tugas dianggap sebagai terjemahan atas karakteristik sasaran dan sejumlah permintaan yang menyangkut sebuah tugas (Ilin, Inozu dan Yumru, 2007).

Siswa sekolah yang rajin dan disiplin dalam belajar, akan sukses dalam tugas-tugas sekolahnya (Willis, 2013). Belajar membutuhkan perilaku yang konsisten dan terarah dari siswa agar tujuan dari belajar itu sendiri dapat tercapai. Selain itu, dalam belajar tidak hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2006). Menurut Ormrod (2009) hal yang dapat menjadikan siswa dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengarahkan diri, perilaku dan motivasi untuk belajar yang disebut *Self-Regulated Learning*. Siswa diharapkan memiliki *Self-Regulated Learning* yang tinggi. Jika siswa memiliki *Self-Regulated Learning* yang rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Selain itu, hal tersebut dapat berdampak pada ketidakkelulusan. Apabila tidak ada perubahan maka, siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai standar kelulusan dari pemerintah yang setiap tahunnya naik. Menurut Ormrod (2009) sejauh mana harapan siswa dalam sukses melaksanakan tugas akademiknya melahirkan tujuan yang ingin dicapai. Regulasi diri inilah yang berperan untuk mendekatkan dan menjauhkan siswa dengan tujuannya. Ketika kecerdasan emosi individu tinggi maka akan dapat mengendalikan dirinya dengan baik (Kusuma, Adriansyah dan Prastika, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Mengenai Tugas Akademik

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan

untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Demikian juga halnya dengan kehadiran siswa di sekolah, tidak akan mendapatkan manfaat yang berarti dari informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya persepsi yang benar (Dasmata, 2012). Persepsi mengenai tugas akademik adalah cara seseorang memandang dan memberikan penilaian yang berhubungan dengan pekerjaan dimana pekerjaan tersebut berhubungan dengan pendidikan atau akademik (Lutfiana, 2014).

Aspek-aspek persepsi dan tugas akademik adalah (1) kognisi, (2) afeksi dan (3) konasi terhadap tugas akademik yang memiliki unsur operasi, resiko, ambiguitas, dan nilai yang terkandung.

Self-Regulated Learning

Menurut Ormrod (2008) *Self-Regulated Learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif yang terjadi agar dapat belajar secara sukses. Pengertian lain dikemukakan Zimmerman (dalam Woolflock 2004) *Self-Regulated Learning* merupakan proses dimana seorang siswa mengaktifkan dan menopang kognisi, perasaan dan perilakunya secara sistematis yang berorientasi pada tujuan pendidikan.

Self-Regulated Learning adalah generalisasi diri dan memonitori diri terhadap berbagai pikiran, perasaan, dan perilakunya agar dapat meraih tujuan. Tujuan tersebut bersifat akademik (meningkatkan pemahaman bacaan, menjadi penulis yang apik, belajar bagaimana mengendalikan, mengajukan pertanyaan yang relevan) atau dapat bersifat sosial-emosional (Santrock, 2007). Menurut Woolflock (2004) siswa yang tingkat *Self-Regulated Learning* yang tinggi mampu mengatur strategi yang cocok dalam situasi belajar yang dihadapi. Siswa yang memiliki pengaturan dalam belajar memiliki kombinasi dari keterampilan akademik dan kontrol diri akan membuat belajar lebih mudah. *Self-Regulated Learning* merupakan sarana untuk mengajari siswa berfikir tentang pemikiran mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* adalah pengaturan dan strategi untuk mengatur gaya belajar, metode serta mengontrol diri dalam belajar untuk mencapai tujuan akademik dengan mudah.

Karakteristik *Self-Regulated Learning* adalah mempunyai motivasi kuat, memiliki strategi mengelola emosinya, melakukan evaluasi halangan yang muncul selama proses belajar, mengetahui cara serangkaian strategi kognitif, menentukan keyakinan, merencanakan waktu dan usaha dan mampu menjalani serangkaian strategi yang bertujuan mempertahankan konsentrasi selama tugas akademik. Aspek-aspek menurut Wolter yaitu: strategi mengatur dan mengontrol kognisi, meregulasi motivasi dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Farmasi berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *Product moment* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik uji korelasi *product moment* antara *Self-Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik memiliki korelasi nilai $R = 0.638$, $R^2 = 0.407$, dan $p = 0.000$ dapat dikatakan bahwa mempunyai korelasi jika $P < 0.05$ sehingga, *Self-Regulated Learning* memiliki pengaruh terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik. Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori menurut Santrock (2007) bahwa *Self-Regulated Learning* adalah generalisasi diri dan memonitori diri terhadap berbagai pikiran, perasaan, perilaku agar dapat meraih tujuan sehingga dengan sendirinya memiliki persepsi yang baik pada tugas akademik.

Selanjutnya, hasil uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas diperoleh, nilai $Z = 0.100$ dan $p = 0.179$ untuk variabel *Self-Regulated Learning* dan nilai $Z = 0.072$ dan $p = 0.200$ untuk variabel persepsi siswa mengenai tugas akademik menurut kaidah kedua variabel dinyatakan normal. Hasil uji linearitas variabel *Self-Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik mempunyai nilai *linearty* $F_{hitung} = 1.548 < F_{Tabel} = 1.62$ dan $p = 0.118 > 0.050$ yang menurut kaidah dinyatakan linier.

Hasil uji deskriptif diketahui bahwa skala *Self-regulated Learning* diperoleh mean empirik sebesar 119.14 lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 97.5. Sedangkan skala persepsi siswa mengenai tugas akademik diperoleh mean empirik sebesar 82.39 lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 62.5. Sehingga kedua skala dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi skor *Self-Regulated Learning* di peroleh bahwa dari 64 subjek terdapat 18 siswa (28%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 33 siswa (51.6%) berada pada kategori tinggi dan 13 siswa (20,3%) dalam kategori sedang. Hasil tersebut menandakan bahwa saat ini tingkat *Self-Regulated Learning* yang bervariasi dan sebagian besar siswa memiliki *Self-Regulated Learning* dalam kategori tinggi. Menurut Woolflock (2004) siswa yang tingkat *Self-Regulated Learning* akan mampu mengatur strategi yang cocok dalam situasi belajar yang dihadapi.

Menurut Winne (dalam Santrock, 2009) karakteristik siswa yang memiliki *Self-Regulated Learning* adalah selalu berusaha untuk memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi, menyadari keadaan emosi dan memiliki strategi untuk mengelolanya, secara periodik memonitor kearah tujuan, memperbaiki dan menyesuaikan strategi berdasarkan kemajuan yang dibuat, melakukan evaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor persepsi siswa mengenai tugas akademik di peroleh bahwa dari 64 subjek terdapat 36 siswa (56.5%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 25 siswa (39.1%) berada pada kategori tinggi dan 3 siswa (4,7%) dalam kategori sedang. Dari hasil kategorisasi terlihat bahwa hasil yang bervariasi dan sebagian besar siswa memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap tugas akademiknya. Penelitian yang dilakukan Lutfiana (2014) mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki persepsi baik terhadap tugas akademiknya adalah ketika mereka menganggap semua mata pelajaran penting, merasa malu jika terlambat ke sekolah, menyukai semua pelajaran, merasa rugi jika guru tidak masuk ke kelas, tidak pernah bolos, tetap berusaha untuk ke sekolah walaupun sedang sakit, serta selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi karena menganggap hal tersebut penting untuk masa depannya.

Setelah menemukan hasil koefisien korelasi yang menggunakan korelasi *Product moment*. Dimana

Self-regulated Learning mempengaruhi persepsi siswa mengenai tugas akademik yang signifikan. Selanjutnya, mencari seberapa besar pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik. Untuk mencari pengaruh tersebut digunakan teknik koefisien determinasi (Sugiyono, 2014). Hasil dari perhitungan statistik koefisien determinasi memberikan sumbangan efektif pada pengaruh *Self Regulatead Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik sebesar 40,7% sedangkan 59,3% dipengaruhi beberapa faktor seperti, self efficacy, persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dan motivasi berprestasi.

Pada dasarnya *Self-Regulated Learning* adalah usaha yang mendalam dengan memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang ada, memonitor dan meningkatkan proses yang mendalam dengan kata lain memonitor proses kognitif dan efektif yang berpengaruh dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. *Self-Regulated Learning* memiliki tiga komponen yaitu, mengamati diri sendiri dengan memberikan perhatian khusus pada perilaku dirinya, membandingkan kemajuan diri dan membuat respon yang evaluatif terhadap kinerja dirinya sendiri. Ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugasnya (Yoenanto, 2010).

Selain itu, siswa yang memiliki *Self-Regulated Learning* akan menentukan sasaran yang hendak dicapai dan akan menjadi kebiasaan dalam belajar (Prawitasari, 2012). Fungsi tersebut merupakan alasan mengapa siswa-siswi diharapkan memiliki *Self-Regulated Learning* yang tinggi.

Selama kegiatan belajar-mengajar siswa selalu dihadapkan dengan tugas akademik yang harus dikerjakan. Tugas untuk siswa-siswi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dimana tugas menjadikan siswa lebih terlatih untuk mengatasi masalah dan sebagai salah satu cara guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa-siswinya. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2012) bahwa tugas dapat mengukur keberhasilan suatu proses belajar-mengajar dan sejauh mana kemampuan siswa agar dapat menentukan kondisi belajar yang diperlukan. Selain itu, tugas juga sebagai tolak ukur apakah siswa telah mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketika banyak siswa yang dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan berhasil.

Keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru tidak lepas dari peran *Self Regulatead Learning* yang dimilikinya. Dapat dikatakan seperti itu, karena salah satu komponen *Self-Regulated Learning* adalah memberikan perhatian khusus terhadap perilaku diri. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan menyampingkan masukan-masukan melalui alat indra lain sehingga dapat terfokus hanya pada satu objek dalam hal ini belajar (Rakhmat, 2009).

Selain itu, menurut Zimmerman (2008) bahwa *Self Regulatead Learning* sangat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa dengan kata lain jika siswa dapat terus mempertahankan keberhasilannya dalam mengerjakan tugas dengan baik maka, siswa akan mendapatkan nilai yang tinggi yang akan membuat meraih prestasi di sekolah sehingga memiliki persepsi yang baik dalam tugas. Pengalaman masa lalu siswa dalam tugas dapat mempengaruhi dalam keberhasilan mengerjakan tugas. Seperti, ketika siswa pernah berhasil dalam suatu tugas tertentu akan memiliki keyakinan untuk dapat berhasil pada tugas berikutnya (Rakhmat,2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap persepsi siswa mengenai tugas akademik pada siswa kelas XI Jurusan Farmasi SMK Farmasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan *Self-Regulated Learning* yang mereka miliki dengan tetap memotivasi diri meski tidak selalu mendapatkan nilai yang tinggi, mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan waktu istirahat, mempelajari ulang pelajaran yang baru di ajarkan di sekolah, menyelesaikan tugas dengan cepat serta meminta bantuan pada guru atau teman jika ada pelajaran yang belum dipahami

2. Saran untuk guru

Guru hendaknya memberikan tugas-tugas yang memiliki bentuk yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat jenuh dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Terutama untuk para guru PPL diharapkan untuk lebih sabar dan dapat bekerjasama dengan wali kelas serta guru dalam memahami siswa-siswi serta cara menghadapinya sehingga dapat membuat siswa mengerjakan tugas dengan maksimal.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel yang lain berhubungan dengan karakteristik permasalahan yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat memperkaya hasil penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat skala pengukuran dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian agar dapat mengisi kuesioner lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicandro, N., & Alfi, P. (2011). Efikasi diri, Dukungan Sosial dan *Self-Regulated Learning*. *Jurnal Humanitas*. Vol 13 No 1.
- Arianto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati., & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan. (2014). [Http://disdik.kaltimprov.go.id/pages/statistik](http://disdik.kaltimprov.go.id/pages/statistik) 28 rekap data-jumlah sekolah. (Diakses tanggal 22 September 2016)
- Hasibuan. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Herawati, Y., & Ratna,W. (2013). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol 9. Hal 139- 145.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensido.
- Ilin, G., Inazu, J., & Yumru, H. (2007). Teacher's and Learner Parception of Task Objectives and

- outcome's. *Journal of Theory and Practice in Education*. 3 (1) 60-68.
- Kusuma, A. R., Adriansyah, M. A., & Prastika, N. D. (2013). Pengaruh Daya Juang, Kecerdasan Emosional, dan Modal Sosial Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Persepsi Keadilan Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2(2), 100-116.
- Lutfiana, F. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Tugas Akademik dengan Proktinasi Akademik Pada Siswa Kelas XIII SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*. Vol 8 No 2.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Reserch Methods: Qualitative and Quantitave Approaches, 7TH Edition* ahli bahasa Edi T. Sofia. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa. (2008). *Implimentasi Kurikulum Dalam Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidkan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mega, C., Rocani, L., & De Bani, R. (2014). What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Cuntribute to Academic Achievemem.. *Journal of Edicatiuonal Psychology*. APA. Vol 106 No 1, 121-131.
- Neal, D. J., & Carey, K. B. (2005). *A Follow- Up Psychometric Analysis of the Self-Regulation Questionnarire. Psychology Addctive Behavior*, 19(4), 414-422.
- Nasutions, S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ormrod, J. E. (2009). *Educational Psychology Developing Learning Jilid 2. Ahli bahasa Amitya Kumara*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi terapan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan.. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slavin, R. E. (2009). *Edication Psychologi : Theory and Practice edisi 9. Ahli bahasa Marioanto Samaosir*. Jakarta: PT Indeks
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence Edisi 11 ahli bahasa Benedictine Widyasinta*. Jakarta: PT Erlangga
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sholeh, A. R. W. (2003). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto., & Agung, H. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabtosu, E. L., & Prianto, S. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang
- SMK Farmasi Samarinda. (2013). [Http://smkfarmasisamarinda.com](http://smkfarmasisamarinda.com).(diakses tanggal 10 agustus 2016) (untuk informasi sekolah dan jurusan)
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum: dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, J. (2011). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputendo.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Woofolk, A. (2004). *Education Psychologi 9th ed*. Boston: Pearson and AB.
- Willis, S S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Winne, P. H., & Baker, R. J. (2013). The Potentials of Educational mining for Reserarch Metacognition, Motivation and Self-Regulated Learning. *Journal of Educations*. Vol 5 no 1.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). *Assersing Academic Self-Regulated Learning Conference on Indicators of Positive Development*: Clild Trends.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofeset.

- Wahyuni, E. N. (2012). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yoenanto, H. (2010). Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dengan *Self Efficacy* Pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah di Jawa Timur. *Jurnal Insani*. Vol 12. Hal 88-93.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulated and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and future prospects. *American Education Reserarch Journal*, Vol 45, 166-183.